

STUDI LITERATUR: PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA SD

Literature Study: The Role Of Parenting Patterns In Primary Students' Learning Development

Nenden ^{a,1,*}, Teofilus Ardian Hopeman ^{a,2}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ nenden.npu_pgsd20@nusaputra.ac.id; ² teofilus.ardian@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 08 February 2023

Revised 27 Juny 2023

Accepted 25 September 2023

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu Peran pola asuh dan pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Serta perhatian orangtua harus terus diberikan pada anak khususnya dalam pembelajaran. (Kurniati et al., 2010). Perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan dan peran asuh orangtua terhadap anak. Factor- faktor yang mempengaruhi gaya pola asuh orangtua 1) Pendidikan Orangtua, 2) Lingkungan, 3) Budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami dampak pola asuh orangtua terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa sekolah dasar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, sumber data utama penelitian ini dari artikel nasional dan internasional, buku, peraturan Menteri, peraturan presiden, modul, laporan tugas akhir, dan sumber lain yang relevan. dengan fokus untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Hasil dari pembahasan Pola asuh demokratis ini orangtua memberikan tuntutan dan mengontrol anak tetapi dengan cara lembut tidak memberikan kekerasan terhadap anak sehingga pola asuh ini menjadi hal yang mempengaruhi terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak. Orangtua mempunyai hubungan dengan pola perilaku anak di lingkungan sekitarnya, dengan demikian, anak bisa belajar lebih baik adalah seorang pendidik anak usia dini yang sangat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta kemampuannya yang dimiliki anak itu melalui penelitian ini terdapat dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar anak mengajar anak dapat mempengaruhi motivasi kinerja, dan prestasi siswa dengan pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya. bahwa pola asuh otoriter memberikan efek atau dampak negatif pada anak, menyatakan bahwa dengan menerapkan pola asuh yang demokratis dapat mempengaruhi kesiapan belajar anak serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat meningkat secara pesat dalam perkembangan belajar anak, dengan pola asuh demokratis anak dapat terkontrol dalam pembelajaran. Kesimpulan dari jurnal ini Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran pola asuh orangtua adalah salah satu faktor penting bagi perkembangan atau pertumbuhan kreatif anak, Jika peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan belajar anak itu berbeda, akan tetapi jika peran pola asuh orangtua terhadap anak disertai dengan pola disiplin, dan harus mematuhi setiap aturan dan memaksa kehendak tanpa memberikan anak kesempatan untuk memberikan inisiatif. Mayoritas orangtua menggunakan pola asuh demokratis yang mana pola asuh ini yang efektif dapat meningkatkan perkembangan dan motivasi belajar.

ABSTRACT

The background to this research is that the role of parenting and parental education greatly influences children's learning development. And parental attention must continue to be given to children, especially in learning. (Kurniati et al., 2010). Children's learning development is influenced by many factors, one of which is education and the caring role of parents towards children. Factors that influence parents' parenting style 1) Parental education, 2) Environment, 3) Culture. This research aims to explore and understand the impact of parental parenting on the learning and development of elementary school students. The methodology used in this research is a literature study, the main data source for this research is national and international articles, books, ministerial regulations, presidential regulations, modules, final assignment reports, and other relevant sources. with a focus on gaining insight into the experiences and perspectives of individuals involved in the phenomenon under study. . The results of the discussion on democratic parenting are that parents make demands and control children but do not apply violence to children in a gentle way so that this parenting style becomes something



KATA KUNCI

Pola Asuh
Perkembangan Belajar
Siswa

KEYWORDS

Parenting
Learning development
Student

that influences the child's development and learning achievement. Parents have a relationship with the child's behavior patterns in the surrounding environment, thus, children can learn better. An early childhood educator who really knows the child's growth and development as well as the child's abilities. Through this research there is a significant impact on the child's learning ability. Teaching Children can influence performance motivation, self-efficacy and student achievement with the parenting style given by parents to their children. Authoritarian parenting has a negative effect or impact on children's learning. states that by implementing a democratic parenting style it can influence children's learning readiness and can increase children's learning motivation and can increase rapidly in children's learning development, with democratic parenting children can be controlled in learning. Conclusion from this journal. Based on the description above, it can be concluded that the role of parenting style is one of the important factors for the development or creative growth of children. If the role of parenting style on children's learning development is different, but if the role of parenting style towards children is accompanied discipline pattern, and must obey every rule and force the will without giving the child the opportunity to take the initiative. The majority of parents use a democratic parenting style, which is an effective parenting style that can increase development and motivation to learn.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

1. Pendahuluan

Peran pola asuh orangtua adalah salah satu faktor penting bagi perkembangan atau pertumbuhan belajar. Jika peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan belajar anak, itu berbeda, akan tetapi jika peran pola asuh orangtua terhadap anak disertai dengan pola disiplin, dan harus mematuhi setiap aturan dan memaksa kehendak tanpa memberikan anak kesempatan untuk memberikan inisiatif. Maka hal ini yang akan muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan.

Menurut [1] Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang membentuk hubungan dengan anak untuk membentuk karakter anak. Ada banyak pola asuh yang digunakan orangtua untuk membentuk karakter anak, antara lain otoriter, permisif, dan demokratis. Sedangkan menurut [2]. Pola asuh diartikan sebagai orangtua yang menerapkan aturan-aturan tertentu untuk membesarkan anak-anaknya melalui pendidikan, pengarahan dan bimbingan agar mereka dapat sukses dan lebih baik dalam hidupnya. Pola asuh seperti ini bisa berdampak positif dan negatif bagi seorang anak.

Berdasarkan definisi pola asuh orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah proses pembentukan karakter dengan memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi disertai dengan pola disiplin, dan juga untuk menjadikan anak memiliki rasa tanggung jawab dalam Setiap yang dilakukannya. Dalam lingkungan pembelajaran, keikutsertaan orangtua dalam pendidikan anak merupakan strategi yang efektif guna menunjang keberhasilan belajar anak. [3] Anak mempunyai hak untuk bergantung pada orangtuanya hingga ia siap menentukan pilihan dan mengevaluasi dirinya. Tujuan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah untuk meningkatkan prestasi akademik dan sosial anak. Kontribusi orangtua mempunyai banyak penjelasan, mulai dari komunikasi orangtua-anak, komunikasi orangtua-guru, partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah, hingga orangtua membantu anaknya menyelesaikan pekerjaan rumah. Menurut [4]. Peran pola asuh orangtua yang sangat disiplin atau yang tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan keinginan mereka, maka hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar sebab anak merasa tertekan dengan peraturan orangtua yang terlalu berlebihan hingga anak tersebut tidak mempunyai semangat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri [5] Perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan dan peran pola asuh orangtua terhadap anak.

Menurut [6] Pola asuh adalah sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik, anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Orangtua adalah orang pertama yang ditemui anak sejak lahir, Peran pola asuh dan pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Serta

perhatian orangtua harus terus diberikan pada anak khususnya dalam pembelajaran. Tetapi banyak orangtua yang kurang peka terhadap hal tersebut ada juga yang terlalu ketat dalam peran pola asuh orangtua, diabaikan oleh orangtuanya serta adapula yang merasa orangtuanya terlalu menekankan mereka untuk tetap belajar, hal ini yang akan berdampak pada pembelajaran anak. Anak-anak yang terbiasa dengan pola asuh demokratis memiliki efek yang menguntungkan. Diantaranya, anak akan merasa bahagia, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, mampu menghadapi tekanan, memiliki motivasi diri, serta mampu berkomunikasi dengan teman dan orang dewasa.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, dalam keluarga pendidikan tidak berlangsung berdasarkan peraturan formal, tetapi timbul dari kesadaran moral antara orangtua dan anak. Keluarga merupakan lembaga awal dalam kehidupan seorang anak dan dianggap paling dekat dengan anak karena keluarga memiliki lebih banyak waktu bersama anak, tentunya keluarga sangat besar peranannya dalam pendidikan dan perkembangan belajar anak. Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dalam hal pendidikan. Peran pola asuh orangtua baik moral maupun materiil merupakan salah satu faktor yang meningkatkan semangat belajar anak. Akan tetapi tidak berlaku untuk anak yang orangtuanya terlalu memaksakan anak untuk tetap belajar dengan keras hingga anak akan merasa terbebani dengan peraturan orangtua yang terlalu ketat hingga anak merasa bosan dan jenuh sehingga tidak memiliki semangat untuk belajar.

Perkembangan belajar siswa merupakan suatu proses kualitatif yang sistematis, progresif yang mana dihasilkan dari mental dalam diri individu yang mengarah pada perubahan kemampuan manusia yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan dan keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar. Perkembangan belajar memiliki beberapa tahap diantaranya adalah perkembangan kognitif, afektif, psikomotor, yang mana diantara ketiga aspek itu sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar siswa. Memiliki semangat untuk belajar maka keberhasilan belajar yang baik dapat dicapai di sekolah. Itulah sebabnya dikatakan bahwa peran pola asuh orangtua yang baik akan menumbuhkan semangat belajar hingga membuat perkembangan belajar anak akan semakin cepat. Karena seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan juga perlakuan yang adil dari orangtua.

Tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk menunjang perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Peran pola asuh orangtua sebagai pendidik sangat menentukan kesiapan anak untuk mengikuti pergaulan di lingkungan sekolah. Seorang anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang pola asuhnya terlalu menuntut anak, terlepas dari kemampuan dan keinginan anak, suka membandingkan dirinya dengan anak lain, komunikasi sebanyak apapun tidak dapat menekan anak, sehingga Anak tidak dapat berkembang. kreativitas mereka, mudah gugup, tidak percaya diri, pasif, penakut. Kondisi pendidikan yang demikian dapat menghambat perkembangan belajar anak. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti mengangkat penelitian dengan metode studi literatur guna mendapatkan kajian yang lebih mendalam terkait permasalahan yang ada.

2. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah proses menyelidiki, menganalisis, dan mensintesis informasi yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik atau isu tertentu. Hal ini melibatkan pemahaman dan perbandingan berbagai pendekatan, konsep, teori, metode, temuan dan perspektif yang terkandung dalam literatur yang ada.

Menurut [7] studi literatur adalah studi mengenai teori dan Referensi lain yang berhubungan dengan nilai, budaya dan norma berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Dalam penelitian Penulis memilih studi literatur ataupun penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa materi rujukan melalui buku-buku yang relevan dan dengan mengelola surat dan penyimpanan surat. Selain data yang bersumber dari buku, penelitian ini juga bersumber dari artikel nasional dan internasional, peraturan Menteri, peraturan presiden, modul, laporan tugas akhir, dan sumber lain yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil:

1. Hasil dan pembahasan dalam jurnal inovasi pendidikan yang ditulis oleh [8] dengan judul artikel pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar sekolah menjelaskan bahwa Aspek penting dalam hubungan orangtua-anak merupakan cara orangtua membesarkan anak-anaknya. Terlihat maka pendidikan orangtua sangat penting peranannya dalam motivasi belajar anak. Hasil analisis menunjukkan dalam penelitian adalah pola asuh setiap orangtua berbeda-beda, namun sebagian besar orangtua di Desa Bandon Greho Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara menganut pola asuh demokratis. Hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa serupa dengan penelitian [9] yaitu jenis pola asuh orangtua yang digunakan orangtua saat ini untuk mempengaruhi motivasi belajar anaknya adalah demokratis, otoriter, permisif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pola asuh orangtua yang dapat meningkatkan kemandirian anak adalah pola asuh demokratis, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. Berlandaskan temuan serupa dari penelitian lain, pola asuh yang diberikan orangtua dapat memberikan dampak positif bagi siswa. 'Motivasi belajar. Kebutuhan anak untuk mewujudkan impiannya melalui pembelajaran memberikan tambahan motivasi dalam belajar. [10] mengemukakan bahwa salah satu bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memberitahukan tujuan yang ingin dicapai, sehingga memudahkan merangsang semangat belajar siswa.

Tabel 1. Table Styles

Nama Orang Tua	Nama Anak	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Pola Pengasuhan	Motivasi Belajar
SA	MNA	S1	GURU	Demokratis	Tinggi
FK	EPK	SMA	Peagang	Demokratis	Sedang
NY	NK	SMP	wiraswasta	Permisif	Rendah
PT	AN	SMA	Wiraswasta	Demokratis	Sedang
UK	NLK	SMA	Buruh Tani	Otoriter	Sedang

1. Sumber: Jurnal Inovasi Penelitian,[8]

Dilihat dari hasil penelitian bahwa model pola asuh orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, maka peneliti menyajikannya pada tabel berikut: Tabel 1. Pengaruh model pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar Seperti terlihat pada Tabel 1, model pola asuh demokratis merupakan yang paling berpengaruh dan yang paling dominan digunakan terhadap motivasi belajar anak. Model pola asuh utama yang digunakan oleh orangtua meskipun beberapa orangtua menggunakan model pola asuh yang berbeda.

2. Dalam penelitian lain peneliti menemukan jurnal yang sama tentang pola asuh orangtua dengan judul "pola asuh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar" menurut [11] dari FKIP Universitas Jambi. Dengan menggunakan metode penelitian Survey. Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil observasi dapat disajikan dalam bentuk konsep teoritis dengan instrument sebagai berikut. Berkenaan dengan peran pola asuh orangtua dalam memberikan pola asuh dan motivasi belajar kepada anak (siswa) yang berhubungan dengan komunikasi, mendengarkan pendapat anak adalah sebagai berikut. Orangtua melakukan diskusi dan juga berkomunikasi dengan anak dapat dilihat dari hasil yaitu 48,5% orangtua memberikan pengarahan kepada siswa sebelum memberikan peraturan, sedangkan hanya 4,41% yang tidak melakukan diskusi dengan siswa sebelum memberikan peraturan. Dan 45,6% orangtua mendengarkan pendapat anaknya, serta hanya 7,35% yang tidak mendengarkan pendapat anaknya. Sebanyak 51,% orangtua yang mendidik anaknya untuk jujur dan mengakui ketika melakukan kesalahan, dan hanya 8,82% orangtua yang tidak memberikan arahan anaknya untuk berlaku jujur. Menurut Baumrind[12] pola asuh

mempunyai empat aspek, yaitu: (1) kontrol orangtua; (2) persyaratan perilaku; (3) komunikasi yang matang antar orangtua; (4) bagaimana orangtua memberikan pola asuh. Berdasarkan jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa dan tidak sedikit orangtua menggunakan pola asuh demokratis untuk menentukan keberhasilan belajar anaknya (siswa). Pola asuh demokratis ini orangtua memberikan tuntutan dan mengontrol anak tetapi dengan cara lembut tidak memberikan kekerasan terhadap anak sehingga pola asuh ini menjadi hal yang mempengaruhi terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak.

3. Dalam Jurnal Prakarsa Paedagogia dengan judul jurnal "Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Sumbermulyo 01 dalam Pembelajaran Daring" yang ditulis oleh [13]. Berdasarkan hasil survei orangtua siswa SDN Sumbermulyo 01 mayoritas menggunakan pola asuh demokratis yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini ditunjukkan melalui wawancara dengan orangtua siswa tentang hasil membesarkan anak dengan memberikan kebebasan, namun terdapat beberapa keterbatasan disini. Pola asuh demokratis merupakan model pola asuh dimana orangtua memberikan perintah kepada anak, namun anak diberikan kebebasan dalam batas-batas tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat [14] bahwa motivasi belajar anak dilihat dari keadaan siswa yang rajin menghadapi tugas, gigih menghadapi kesulitan, tertarik pada masalah, menikmati, cepat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat orang siswa kelas 4 SDN Sumbermulyo 01 dapat dikatakan bahwa motivasi belajar anak pada masa pandemi baik, namun menurut pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran di rumah dan kegiatan belajar di sekolah. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya menggunakan pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan pada anak namun mempunyai batasan atau aturan tertentu. Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga pola asuh demokratis berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.
4. Menurut [15] dalam jurnal ilmiah wahana pendidikan, 2022 dengan judul "Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD" menjelaskan bahwa perkembangan belajar siswa. Masa pendidikan dasar terjadi pada saat anak berumur 2-6 tahun, pada saat anak mencapai usia sekolah, dan pada jenjang PAUD serta pada saat mulai masuk sekolah dasar. Pada masa ini anak sangat sulit bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena pengaruh orangtua, keluarga dan lingkungan sekitar menjadi penghambat terbentuknya model pendidikan anak, serta tidak dapat membatasi kebebasan untuk digunakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Lain halnya jika perkembangan siswa diarahkan pada tempat dan waktu yang tepat sejak awal, melibatkan anak dalam proses PAUD maka akan mengubah karakter siswa dalam pengembangan potensi kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang mendidik dan bimbingan yang menyenangkan dari guru. Karena pada pendidikan tahap awal siswa diajarkan tentang sosialisasi, sopan santun dan peduli lingkungan, kemudian mereka dipersiapkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar formal.

3.2. Pembahasan

1. Pola asuh orangtua yang dapat meningkatkan kemandirian anak adalah pola asuh demokratis, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak. Berlandaskan temuan serupa dari penelitian lain, pola asuh yang diberikan orangtua dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Motivasi belajar. Kebutuhan anak untuk mewujudkan impiannya melalui pembelajaran memberikan tambahan motivasi dalam belajar. [10] mengemukakan bahwa salah satu bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memberitahukan tujuan yang ingin dicapai, sehingga memudahkan merangsang semangat belajar siswa.
2. Berdasarkan data dari hasil jurnal FKIP menjelaskan bahwa: 48,5% orang tua menjelaskan kepada anaknya sebelum memberikan aturan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orangtua

berkomunikasi dengan anaknya sebelum memberikan peraturan dan juga batasan. Hal ini sangat membantu karena dapat membantu anak-anak memahami mengapa peraturan itu penting dan memberi mereka kesempatan untuk membicarakan peraturan tersebut. 4,41% orang tua yang tidak berbicara mengenai peraturan kepada anaknya sebelum menetapkan peraturan, Jumlah ini relatif kecil, yang mungkin menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mencoba berkomunikasi dengan anak mereka sebelum menetapkan peraturan. 45,6% orang tua mendengarkan pendapat siswanya: Hampir separuh orang tua mendengarkan pendapat anak-anaknya. Ini merupakan kegiatan yang positif karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan merasa didengarkan. 7,35% orang tua yang tidak mendengarkan siswanya, Meskipun jumlah ini kecil, beberapa orang tua mungkin tidak begitu tertarik untuk mendengarkan anaknya, Ini bisa menjadi di mana orangtua dapat mempertimbangkan untuk lebih terbuka terhadap pendapat anak-anaknya, komunikasi orangtua dan juga anak dalam berdiskusi sangat penting untuk menetapkan peraturan di rumah, orangtua dengan memberikan respon baik terhadap pola asuh demokratis dengan hasil presentase 64,7% dan hanya 2,94% yang tidak melakukan diskusi, sedangkan anak yang melakukan kesalahan hanya 22,1% dan yang memberikan tidak hukuman sebanyak 63,2% orangtua yang terkadang memberi hukuman Sebanyak 57,4% orangtua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjawab ketika ia melakukan kesalahan, dan hanya 1,47% yang tidak memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.

3. Pembahasan tentang pola asuh orangtua sangat mempengaruhi kemampuan belajar anak baik secara langsung maupun tidak langsung, karena mempunyai hubungan dengan anak secara pribadi. anak mempunyai dampak langsung terhadap kemampuan belajar anak. Orangtua memegang peranan penting dalam mengasuh anak dalam proses pendidikan. Motivasi terbaik bagi anak melalui pola asuh orangtua dapat menciptakan siklus belajar bagi dirinya mencapai hasil yang diharapkan selama pendidikan anak. Orangtua mempunyai kemampuan untuk mengatur pendidikan anak dan merawatnya dengan baik maka anak memperoleh hasil akademik dengan prestasi yang tinggi, namun jika orangtuanya menjadikan anak belajar tanpa bimbingan atau bahkan mandiri dari pendidikan anak, Hal ini berdampak negatif pada prestasi anak.
4. Dalam pendidikan dasar, siswa diajarkan bagaimana berinteraksi dengan teman, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada masa perkembangan ini, siswa lebih ingin tahu, banyak bertanya dan rasa ingin tahu terhadap lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut mempengaruhi lingkungan yang dominan dan seringkali menyebabkan pola pikir anak meniru dan mengikuti pola pikirnya sendiri. Apabila lingkungan memberikan pengaruh yang positif dan menguntungkan, menunjang atau memberikan pengaruh yang baik terhadap tumbuh kembang anak, maka ia menjadi anak yang baik, kreatif dan pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap perkembangan zaman selanjutnya dibandingkan dengan anak yang tumbuh di masa yang akan datang. lingkungan. itu kurang baik dan menguntungkan. Perkembangan anak usia 2-6 tahun merupakan titik awal perkembangan berpikir anak, yang sangat mempengaruhi tahap selanjutnya, yaitu tahap perkembangan anak. anak usia 6-12 tahun. Pada usia ini, anak sekolah dasar sudah seharusnya menjadi prioritas orangtua dan guru, karena pada usia inilah anak tumbuh dan berkembang secara dramatis dan signifikan secara fisik, kognitif, dan psikososial.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran pola asuh orangtua adalah salah satu faktor penting bagi perkembangan atau pertumbuhan kreatif anak, Jika peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan belajar anak itu berbeda, akan tetapi jika peran pola asuh orangtua terhadap anak disertai dengan pola disiplin, dan harus mematuhi setiap aturan dan memaksa kehendak tanpa memberikan anak kesempatan untuk memberikan inisiatif. Mayoritas orangtua menggunakan pola asuh demokratis yang mana pola asuh ini yang efektif dapat meningkatkan perkembangan dan motivasi belajar.

Pola asuh orangtua memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu: 1) Kontrol Orangtua; 2) Persyaratan Perilaku; 3) Komunikasi orangtua antara anak; dan 4) Bagaimana cara pola asuh orangtua. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi model pola asuh orangtua yaitu: 1) Pendidikan orangtua; 2) Lingkungan; dan 3) Budaya. Sedangkan perkembangan belajar memiliki beberapa aspek diantaranya: 1) Aspek kognitif; 2) Aspek Psikomotorik; dan 3) Aspek afektif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur yang mana hal ini melibatkan pemahaman dan perbandingan berbagai pendekatan, konsep, teori, metode, temuan dan perspektif yang terkandung dalam literatur yang ada. Maka pola asuh orangtua terhadap perkembangan belajar dan juga motivasi belajar sangat berpengaruh. Perkembangan belajar siswa merupakan suatu proses kualitatif yang sistematis, progresif yang mana dihasilkan dari mental dalam diri individu yang mengarah pada perubahan kemampuan manusia yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan dan keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar. Perkembangan belajar memiliki beberapa tahap diantaranya adalah perkembangan kognitif, afektif, psikomotor, yang mana diantara ketiga sifat itu sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Y. S. Karomah and A. Widiyono, "Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 54–60, 2022.
- [2] P. A. Handayani and T. Lestari, "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6400–6404, 2021.
- [3] A. Yani and J. Jazariyah, "Penyelenggaraan PAUD berbasis karakter kebhinekaan sebagai upaya pencegahan radikalisme sejak dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [4] M. S. Nengsih and F. Dafit, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 3, pp. 476–482, 2022.
- [5] W. Yulianingsih, S. Suhanadji, R. Nugroho, and M. Mustakim, "Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1138–1150, 2020.
- [6] F. Nuraeni and M. Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 137–143, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i1.46054.
- [7] R. Sofiah, S. Suhartono, and R. Hidayah, "Analisis karakteristik sains teknologi masyarakat (STM) sebagai model pembelajaran: sebuah studi literatur," *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [8] U. L. Hanum, Masturi, and Khamdun, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 8, pp. 2445–2446, 2022.
- [9] U. L. Hanum, M. Masturi, and K. Khamdun, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 8, pp. 2443–2450, 2022.
- [10] A. T. Wicaksono and T. P. Astutik, "MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA DALAM MENGIKUTI MATA KULIAH PRAKTIKUM KIMIA DASAR," *Ed-Humanistics J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [11] A. Idrus, "Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 21, no. 2, pp. 145–151, 2012, [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3801>

-
- [12] A. S. Anisah, "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak," *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 5, no. 1, pp. 70–84, 2017.
- [13] T. F. Pamungkas, I. Oktavianti, and S. D. Ardianti, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 dalam Pembelajaran Daring," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.24176/jpp.v4i1.5815.
- [14] A. Junaidah, "PENGARUH GAYA MENGAJAR, MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS," *INSPIRASI J. ILMU-ILMU Sos.*, vol. 15, no. 1, 2018.
- [15] A. Budiarti, M. D. Wulandari, and Darsinah, "Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 12, pp. 20–24, 2022.
- [16] S. Mulyanti, T. Kusmana, and T. Fitriani, "Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review," *Healthc. Nurs. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 116–124, 2021.
- [17] P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *J. Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206.
- [18] K. Esti Pratiwi and U. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, "Januari 2020 pISSN 2614-5073." [Online]. Available: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [19] Q. Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, p. 102, 2017, doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- [20] R. K. Fasika, M. Roysa, and K. Khamdun, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, pp. 4174–4179, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i6.1778.
- [21] J. Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.24235/awlad.v3i1.1331.